

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian dan Analisis Data

Pada hari Sabtu tanggal 25 Februari 2017, peneliti mengantarkan surat izin penelitian di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Setiba di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar kepala sekolah Bapak Asyharul Muttaqin beliau tidak ada di kantor. Peneliti menuju kantor TU (Tata Usaha) bertemu kepada kepala TU yaitu Ibu Umi Nafisah kemudian peneliti berjabat tangan dan menanyakan keberadaan kepala sekolah, kata beliau Bapak kepala sekolah masih ada urusan sebentar, kemudian peneliti menjelaskan bahwa kedatangan ke sekolah akan bertemu dengan Bapak Asyharul Muttaqin untuk menyerahkan surat izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung, serta menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Ibu Umi Nafisah menerima surat penelitiannya yang nantinya akan diserahkan kepada Bapak kepala sekolah dan peneliti berbincang-bincang dengan Ibu Umi, setelah menunggu bapak Asyharul Muttaqin beberapa menit kemudian peneliti bertemu dengan Bapak Asyharul Muttaqin kemudian menyampaikan maksud kedatangan ke sekolah untuk mengantarkan surat penelitian dan meminta izin untuk penelitian di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, beliau mengatakan:

Surat izin penelitian ini saya terima dan saya izinkan saudara untuk melakukan penelitian di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, untuk selengkapnya bisa menghubungi bagian tata usaha yaitu Ibu Umi Nafsiyah mengenai balasan surat penelitiannya di MTs Darul Huda ini.¹

Untuk mencapai pengembangan perilaku religius siswa, dapat mengetahui dari pelaksanaan kegiatan keagamaan dan menekankan pada manfaat dan keutamaan dari masing-masing kegiatan keagamaan tersebut perilaku religius siswa dapat berkembang. Berikut ini dipaparkan data berdasarkan pengelompokan ketiga fokus penelitian dalam mengembangkan perilaku religius siswa melalui kegiatan keagamaan, yaitu:

1. Pengembangan Perilaku Religius Siswa melalui kegiatan Membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan data di lapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, dapat penulis kemukakan secara umum, yakni beberapa hal mengenai tentang pengembangan perilaku religius siswa melalui kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an, dengan itu peneliti melihat terlebih dahulu dari pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Berikut pemaparan hasil observasi yang menunjukkan perilaku religius siswa melalui pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an:

Pada pukul 07.00 WIB, siswa-siswi setelah selesai istighosah pagi dan memasuki pada kegiatan membaca Al-Qur'an, kemudian siswa-siswi berkumpul dengan mengambil tempat masing-masing secara berkelompok dan siswa-siswi masih menjaga wudhunya dengan membawa Al-Qur'an di halaman madrasah, siswa berkumpul untuk melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan thoriqoti yang mana pada thoriqoti ini dilaksanakan dengan berkelompok yang

¹Asyharul Muttaqin, Wawancara pada hari Sabtu 25 Februari 2017 pukul 09.25 WIB

didampingi dan dibimbing oleh satu ustadz/ustadzah pada tiap kelompoknya. Terlihat bahwa kegiatan dilaksanakan siswa diawali dengan berdoa membaca ta'awudz dan basmalah bersama-sama sebelum membaca Al-Qur'an kemudian lanjut membaca ayat yang setiba pada hari itu dibaca. Awalnya membaca dengan bersama-sama yang dicontohkan terlebih dahulu oleh guru kemudian siswa menirukan bersama-sama selanjutnya dengan sorogan satu persatu pada guru/ustadz-ustadzah pembimbing, begitu juga terlihat siswa melakukan sorogan kepada guru pembimbingnya dan terlihat guru sedang mengabsen dan memberikan arahan serta penilaian kepada siswa-siswi, kemudian tiba di akhir kegiatan siswa-siswi terlihat berdoa bersama-sama, guru mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam dan siswa menjawabnya, kemudian mereka berjabat tangan dilanjutkan siswa menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan proses belajar mengajar pada jam pelajaran pertama.²

Dari pemaparan hasil observasi diatas, terlihat bahwa nampak dilakukan siswa sebelum melaksanakan membaca Al-Qur'an yaitu dengan terbiasa mulai melaksanakan sebelum kegiatan dimulai sampai terlaksananya membaca Al-Qur'an yang mana siswa segera mengambil tempat dan berkumpul dengan berkelompok serta siswa-siswi masih menjaga wudhunya, kemudian berdoa membaca ta'awudz dan basmalah bersama-sama yang kemudian lanjut siswa membaca ayat yang setiba pada hari itu dibaca yang sebelumnya dibacakan oleh guru yang kemudian mereka sorogan satu persatu kepada guru pembimbing, kemudian kegiatan diakhiri dengan berdoa bersama serta siswa-siswi menjawab salam dari guru dan kemudian mereka berjabat tangan dilanjutkan dengan siswa-siswi menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan proses belajar mengajar pada jam pelajaran pertama dari kegiatan tersebut terdapat pengembangan perilaku dari siswa salah satunya yaitu disiplin.

²Mirza Asna Rizki, Observasi pada Kamis 20 April 2017, Pukul 07.00-07.40 WIB

Sebelum lebih dalam membahas tentang pengembangan perilaku religius siswa melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, peneliti mencoba untuk memaparkan data mengenai hasil wawancara kepada beberapa narasumber dan hasil observasi tentang pengembangan perilaku religius melalui kegiatan membaca Al-Qur'an. Melalui wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar yakni Bapak Asyharul Muttaqin, kemudian peneliti bertanya mengenai pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar bahwa:

Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an di MTs Darul Huda ini rutin dilaksanakan setiap pagi pada pukul 07:00-07:40 setelah kegiatan istighosah pagi selesai, yang diikuti seluruh siswa-siswi kelas VII , VIII dan IX di halaman madrasah. Pada pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan metode thoriqoti yang di dampingi dan di bimbing oleh guru-guru MTs Darul Huda dengan sistem berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 8-12 orang siswa/siswi kemudian dibimbing oleh satu orang ustadz/ustadzah masuk didalam kelompok tersebut dan dilanjut dengan membimbing dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Setiap pertemuannya guru membimbing siswa-siswi untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa-siswi serta pengadaan absensi dan apresiasi nilai terhadap siswa-siswi sesuai kemampuannya.³

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an di MTs Darul Huda dilaksanakan rutin setiap pagi pada pukul 07.00-07.40 WIB yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi kelas VII , VIII, dan IX di halaman sekolah. Pada pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan metode thoriqoti. Pada pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an thoriqoti ini di dampingi dan di bimbing oleh guru-guru MTs Darul Huda dengan sistem berkelompok,

³ Asyharul Muttaqin Kepala Sekolah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada Senin 10 April 2017 10:21 WIB

setiap kelompok terdiri dari 8-12 orang siswa/siswi kemudian dibimbing oleh satu orang guru, dan kemudian guru membimbing siswa-siswi untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa-siswi serta pengadaan absensi dan apresiasi nilai terhadap siswa-siswi sesuai kemampuannya, dari pelaksanaannya bahwa di dalam membaca Al-Qur'an terciptanya nilai ukhwah dengan semangat persaudaraan dilihat dari siswa dalam pelaksanaannya dengan metode thoriqoti secara berkelompok.

Lebih lanjutnya Bapak Ali Munib selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan mengenai kegiatan membaca Al-Qur'an, dan berikut penjelasannya:

Membaca Al-Qur'an itu penting juga mbak bagi siswa, kalau dikerjakan pahalanya banyak apalagi dikerjakan bersama-sama. Nilai-nilai penting yang dimiliki oleh kegiatan membaca Al-Qur'an ini ditanamkan kepada anak-anak supaya mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, dan dengan itu mereka akan dapat mengamalkannya dengan baik pula. Tetapi dengan hal ini setiap paginya dilaksanakan rutin agar supaya anak-anak bisa baik dan lancar dalam membaca Al-Qur'an, selain itu disini juga diberikannya modul mengenai tata cara membaca Al-Qur'an, dengan dibekali modul itu agar siswa mampu mempelajarinya dan juga dapat diamalkan pula dalam membaca Al-Qur'an.⁴

Bapak Ali Munib juga menambahkan bahwa:

Dari dibekalinya modul mengenai membaca Al-Qur'an tersebut terdapat rangkaian didalamnya mulai dari volume satu sampai enam yang secara berkelanjutan dapat mengarahkan anak untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan panjang pendeknya huruf serta mengenai tajwidnya. Serta pengadaan absensi dan juga pemberian apresiasi nilai kepada siswa, peniliannya itu sesuai dengan kriteria mbak, apabila anaknya bacaannya bagus dan lancar tetapi mungkin jarang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an ya saya kurangi, beda lagi dengan yang anak yang belum mampu membaca dengan baik tapi

⁴ Ali Munib Guru Pendidikan Agama Islam MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada hari Senin 20 Maret 2017 09.24 WIB.

aktif mereka mempunyai kriteria tersendiri penilaian tersendiri kan pasti ada peningkatannya mbak dalam membacanya dan pasti itu kelihatan antara yang belum lancar dengan yang sudah lancar. Akan tetapi disini itu rutin dilaksanakan dan dibimbing dengan baik oleh guru sehingga anak dalam membaca bisa dikatakan merata aktif dalam kegiatan membaca Al-Qur'annya.⁵

Dari paparan diatas bahwa, dilaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an ini dibekalinya modul mengenai membaca Al-Qur'an tersebut terdapat rangkaian didalamnya mulai dari volume satu sampai enam yang secara berkelanjutan dapat mengarahkan anak untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan panjang pendeknya huruf serta mengenai tajwidnya. Diberikannya penilaian dan absensi sesuai dengan kriteria siswa dalam membacanya dan keaktifan siswa, kegiatan tersebut terdapat pengembangan perilaku dari siswa salah satunya yaitu sabar.

Terkait dengan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi, selanjutnya peneliti menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan didalam membaca Al-Qur'an tersebut, Bapak Asyharul Muttaqin selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Karena di MTs Darul Huda ini kegiatan membaca Al-Qur'an nya sangat diperhatikan, sebab didampingi dan dibimbing oleh guru-guru, maka yang paling penting disini itu siswa-siswinya dibiasakan untuk menjaga wudhunya, kemudian berdoa sebelum membaca Al-Qur'an. Menurut kajian keilmuan dari referensi Ta'limuta'alim, bahwa yang paling penting manusia itu bersih terlebih dahulu jiwanya baru setelah itu diberi keilmuan dengan berbagai macam, salah satunya dengan berdoa, dengan pembersihan jiwa tersebut yang dilakukan siswa, yang diharapkan agar mereka bisa khusyuk dan tenang dalam membaca Al-Qur'an, selanjutnya yang dilakukan siswa yaitu mencari sampai mana siswa membaca Al-Qur'annya kemudian dilanjut oleh pendamping dengan memberikan contoh

⁵ Ali Munib Guru Pendidikan Agama Islam MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada hari Senin 20 Maret 2017 09.30 WIB

serta cara membacanya sesuai dengan kaidah tajwidnya, setelah guru memberikan contoh membacanya kemudian siswa menirukan dari apa yang dicontohkan guru, setelah guru selesai memberikan contoh siswa tersebut dibiasakan untuk sorogan secara individu agar guru mengetahui cara membacanya siswa serta membenarkan jika siswa salah dalam membaca/melafadzkannya sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa serta dilakukannya absensi dan pemberian nilai sesuai dengan kemampuan siswa.⁶

Berdasarkan penjelasan narasumber diatas, bahwa yang dilakukan siswa didalam membaca Al-Qur'an tersebut siswa dibiasakan untuk tetap menjaga wudhunya kemudian pembersihan jiwa yang dilakukan dengan berdoa agar mereka bisa khusyu' dan tenang dalam membaca Al-Qur'an kemudian yang dilakukan siswa yaitu mencari sampai mana siswa membaca Al-Qur'annya lalu siswa menirukan dari apa yang dicontohkan guru, setelah guru selesai memberikan contoh siswa tersebut dibiasakan untuk sorogan secara individu agar guru mengetahui cara membacanya siswa serta membenarkan jika siswa salah dalam membaca/melafadzkannya sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa serta dilakukannya absensi dan pemberian nilai sesuai dengan kemampuan siswa, dari penjelasan tersebut muncul dengan sikap/perilaku sabar dari apa saja yang dilakukan siswa didalam kegiatan membaca Al-Qur'an .

Dan ketika ditanya mengenai alasan dipilihnya kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan rutin keagamaan di MTs Darul Huda, berikut penjelasan dari dari Bapak Asyharul Muttaqin:

Kegiatan ini dipilih karena waktunya memungkinkan untuk dilaksanakan, dan banyak manfaatnya Al-Qur'an kan sebagai

⁶ Asyharul Muttaqin Kepala Sekolah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada Senin 10 April 2017 10:32 WIB

pedoman hidup manusia yang perlu dipahami dan diamalkan oleh umat manusia. Dan alasan lainnya karena pada saat awal dilaksanakannya dulu mendapat tanggapan yang baik. Selain itu karena kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap pagi jadi melatih kedisiplinan siswa dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.⁷

Terkait dengan penjelasan tersebut, peneliti menanyakan hambatan atau kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an, dan berikut penjelasan bapak Asyharul Muttaqin bahwa:

Hambatannya ya sampai saat ini terkadang masih ada siswa yang ngobrol dengan siswa lainnya terkadang ada siswa yang jenuh dengan mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an ini, mungkin mereka berfikir bahwa kegiatan ini rutin dilakukan dan tidak mengetahui manfaatnya, tetapi tidak begitu banyak anak yang seperti itu dan kebanyakan siswa disini aktif mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Selain itu siswa disini kan banyak mbak ya mbak dan selalu dibiasakan untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an tersebut, jadi kemampuan membacanya juga tidak sama. Ada yang sudah lancar dan bagus bacaannya ada yang masih setengah-setengah.⁸

Pendapat dari guru Pendidikan Agama Islam tersebut diperkuat dengan pendapat yang dijelaskan oleh Siti Akmalia Nada siswi Kelas VIII MTs Darul Huda, dan dijelaskan sebagai berikut:

Ada beberapa anak yang masih ngobrol dengan siswa lainnya, ada juga siswa yang terkadang mengantuk. Tetapi jarang yang tidak aktif melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an mereka kebanyakan aktif karena didampingi oleh guru biasanya guru segera menegur siswa yang kurang memperhatikan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut.⁹

⁷ Asyharul Muttaqin Kepala Sekolah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada Senin 10 April 2017 10:40 WIB

⁸ Asyharul Muttaqin Kepala Sekolah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada Senin 10 April 2017 10:47 WIB

⁹ Siti Akmalia Nada Siswi Kelas VIII, Wawancara pada hari Jum'at 07 April 2017 11:10 WIB

Dan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an tersebut, terkadang masih ada siswa yang mengobrol, mengantuk dan kemungkinan karena jenuh dengan kegiatan membaca Al-Qur'an ini, tetapi kebanyakan siswa aktif dan jarang yang mengobrol dan mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an karena didampingi oleh guru karena guru segera menegur siswa yang kurang memperhatikan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.

Terkait dengan penjelasan tentang pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an di MTs Darul Huda, selanjutnya peneliti bertanya kepada Bapak Ali Munib selaku guru pendidikan agama Islam mengenai manfaat dari kegiatan membaca Al-Qur'an, beliau menyatakan bahwa:

Manfaat dari kegiatan membaca Al-Qur'an itu sangat banyak, selain manfaat bagi diri kita sendiri tetapi juga bermanfaat bagi kita kelak diakhirat dan juga bermanfaat untuk orang lain, manfaat bagi diri kita dengan mendapat petunjuk dari Allah untuk mengamalkan nya atau membacanya, kemudian mendapatkan pahala dengan membacanya apalagi kalau sering dan rajin membacanya. Nantinya kita mendapat syafa'at serta yang membaca Al-Qur'an itu akan ditinggikan derajatnya dan juga mempelajari dan mengajarkannya dapat menjadikan sesuatu yang baik dengan mengajarkannya kepada orang lain. Lebihnya kalau kita mau dan niat untuk menghafalnya itu yang sangat besar pahalanya, tetapi tentunya dengan membaca dan mempelajarinya termasuk yang harus di terapkan kepada umat islam.¹⁰

Berkaitan dengan manfaat dari kegiatan membaca Al-Qur'an dalam, Bapak Asyharul Muttaqin menyatakan bahwa:

Berkaitan dengan manfaat kegiatan membaca Al-Qur'an antara lain dengan membaca Al-Qur'an dapat menjadikan hati damai, tenang

¹⁰ Ali Munib Guru Pendidikan Agama Islam MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada hari Senin 20 Maret 2017 09.45 WIB

kemudian dengan membaca dan memahamu kandungan Al-Qur'an dapat menjadikan penolong nantinya kelak kita sudah dalam keadaan meninggal dunia dan menjadi pembela di hari kiamat, dengan membaca Al-Qur'an mendapatkan pahala yang banyak berlipat ganda serta manfaat nya dapat menjadikan obat atau penawar dari jiwanya yang sakit dan jiwa nya yang luka, dan dengan membaca Al-Qur'an akan disayangi oleh Allah, sebagaimana halnya yang selalu diterapkan di madrasah ini agar siswa-siswi mau dan aktif dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.¹¹

Dengan melihat dari paparan data diatas bahwa pengembangan perilaku religius siswa melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dari beberapa manfaat kegiatan membaca Al-Qur'an diantaranya manfaat bagi diri kita dengan mendapat petunjuk dari Allah untuk mengamalkan nya atau membacanya, kemudian mendapatkan pahala dengan membacanya apalagi kalau sering dan rajin membacanya, mendapat syafa'at serta yang membaca Al-Qur'an itu akan ditinggikan derajatnya dan juga mempelajari dan mengajarkannya dapat menjadikan sesuatu yang baik dengan mengajarkannya kepada orang lain dapat menjadikan penolong nantinya kelak kita sudah dalam keadaan meninggal dunia dan menjadi pembela di hari kiamat, dengan membaca Al-Qur'an mendapatkan pahala yang banyak berlipat ganda serta manfaat nya dapat menjadikan obat atau penawar dari jiwanya yang sakit dan jiwa nya yang luka, dan dengan membaca Al-Qur'an akan disayangi oleh Allah. Terkait dengan kegiatan ini dapat terlihat dan diketahui dari pelaksanaan mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan membaca Al-Qur'an dengan pengembangan perilaku religius

¹¹ Asyharul Muttaqin Kepala Sekolah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada Senin 10 April 2017 10:55 WIB

siswa diantaranya yaitu disiplin, terciptanya nilai Ukhwah serta sabar yang dapat siswa kembangkan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut.

2. Pengembangan Perilaku Religius Siswa melalui Kegiatan Istighosah

Berdasarkan data dilapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, dapat penulis kemukakan mengenai dalam mengembangkan perilaku religius siswa melalui kegiatan istighosah.

Berikut pemaparan hasil observasi yang menunjukkan perilaku religius siswa melalui kegiatan istighosah:

Pada pukul 06.45 WIB di MTs Darul Huda sudah di biasakan pada jam tersebut terlihat siswa-siswi sudah datang disekolah terlihat siswa mulai dari berjabat tangan dengan guru-guru dan kemudian langsung duduk dihalaman madrasah untuk istighosah pagi dengan membaca Asmaul Husna, surat Yasin dan ayat-ayat Mahabbah dari buku panduannya. Dan terlihat suasananya tenang, khusyu' dan siswa duduk rapi berdoa dan membaca Asmaul Husna, surat Yasin dan ayat Mahabbah bersama-sama. Terlihat juga ada beberapa siswa yang telambat di belakang gerbang sekolah dengan berdiri mengikuti membaca lantunan-lantunan ayat tersebut. Istighosah ini di pimpin oleh bapak kepala sekolah bapak Asyharul Muttaqin dan juga terlihat guru-guru mengikuti kegiatan tersebut di belakang barisan siswa, terlihat pada waktu tiba pelaksanaan doa siswa mengangkat tangannya dan fokus dengan pelaksanaannya, setelah berdoa bersama bapak Asyharul Muttaqin memberikan motivasi kepada siswa mengenai motivasi-motivasi positif antara lain dengan disampaikan bahwa agar siswa menjaga sikap serta ucapan positifnya dalam melaksanakan kegiatan apa saja tetap menjaga sikapnya terhadap siapa saja terutama terhadap orangtua , guru maupun dengan sesama. Dari pemberian motivasi siswa benar memperhatikan dari apa yang disampaikan Bapak kepala sekolah dan diharapkan siswa menerapkannya.¹²

Dari hasil observasi tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan istighosah pagi dari mulai siswa berjabat tangan dengan guru, kemudian duduk di halaman sekolah dengan suasana tenang dan khusyu' serta duduk

¹² Mirza Asna Rizki, Observasi pada hari Jum'at, 07 April 2017 06.45 WIB

rapi para siswa membaca Asmaul Husna, surat Yasin dan ayat Mahabbah bersama-sama, Istighosah ini di pimpin oleh bapak kepala sekolah bapak Asyharul Muttaqin dan juga terlihat guru-guru mengikuti kegiatan tersebut di belakang barisan siswa, terlihat siswa mengangkat tangan pada waktu berdoa. Dan setelah selesai berdoa Bapak Asyharul muttaqin memberikan motivasi-motivasi positif kepada siswa agar siswa menjaga sikap serta ucapan positifnya dalam melaksanakan kegiatan apa saja tetap menjaga sikapnya terhadap siapa saja terutama terhadap orangtua, guru maupun dengan sesama. Dari pemberian motivasi siswa benar memperhatikan dari apa yang disampaikan dan diharapkan siswa menerapkannya, dari paparan tersebut bahwa melalui kegiatan tersebut serta pemberian motivasi terhadap siswa dapat mengembangkan perilaku religius siswa salah satunya yaitu nilai tawadhu'/rendah hati.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Ali Munib selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai pelaksanaan kegiatan istighosah di MTs Darul Huda, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan keagamaan disini untuk istighosah dilaksanakan setiap paginya sebelum kegiatan membaca Al-Qur'an itu dilaksanakan, pada hari senin dan selasa itu di jadwalkan membaca surat Yasin, hari rabu membaca surat Al-Waqiah, kemudian kamis nya membaca surat Yasin, jum'at dan sabtu membaca tahlil, zikir, istighosah dan ayat-ayat mahabbah. Jadi kegiatan ini sudah menjadi kegiatan rutin setiap pagi juga.¹³

Selanjutnya Bapak Ali Munib menambahkan:

¹³Ali Munib Guru Pendidikan Agama Islam MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada hari Senin 20 Maret 2017 09.50 WIB

Itu tadi yang kegiatan harian mbak untuk selanjutnya disini juga ada kegiatan istighosah bulanan mbak, pada hari sabtu pahing itu yasinan dan istighosah, kemudian kegiatan istighosah pada waktu akan terlaksananya ujian semester dan ujian nasional kelas IX bersama wali murid dengan mengunjungi makam pendiri Darul Huda yang tempatnya tidak jauh dari madrasah, yang terakhir kegiatan istighosah tahunan sekali yang diadakan ziaroh makam juga tahlilan dan istighosah dimakam dewan Assatid dengan tokoh-tokoh masyarakat, dan termasuk ulama yang terpilih dan wali murid itu Alhamdulillah rutin dilaksanakan.¹⁴

Terkait dengan penjelasan tersebut Kepala Sekolah Bapak Asyharul Muttaqin yang mengatakan mengenai pelaksanaan kegiatan istighosah, bahwa:

Kegiatan istighosah disini banyak ranahnya, ada istighosah harian, bulanan dan satu tahun sekali. Istighosah memang disini itu banyak ranahnya, selain setiap pagi itu disini itu pada siang hari bagi anak putri yang tidak shalat dzuhur atau halangan disini dibiasakan untuk berkumpul di halaman madrasah untuk istighosah sendiri dengan membaca tahlil. Ada lagi pada hari sabtu malam ahad kliwon khusus wali santri tahfidz juga di adakan istighosah. Didalam pelaksanaannya bahwa siswa tanamkan agar mereka selalu mengingat Allah dan bersandar kepada Allah.¹⁵

Dari hasil penjelasan tersebut dapat dipaparkan bahwa istighosah dilaksanakan setiap paginya sebelum kegiatan membaca Al-Qur'an itu dilaksanakan, pada hari senin dan selasa itu di jadwalkan membaca surat Yasin, hari rabu membaca surat Al-Waqiah, kemudian kamis nya membaca surat Yasin, jum'at dan sabtu membaca tahlil, zikir, istighosah dan ayat-ayat mahabbah. kegiatan istighosah bulanan pada hari sabtu pahing itu yasinan dan istighosah kegiatan istighosah tahunan sekali yang diadakan ziaroh makam juga tahlilan dan istighosah dimakam dewan Assatid dengan

¹⁴Ali Munib Guru Pendidikan Agama Islam MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada hari Senin 20 Maret 2017 09.50 WIB

¹⁵Asyharul Muttaqin Kepala Sekolah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada Senin 10 April 2017 10:59 WIB

tokoh-tokoh masyarakat, dan termasuk ulama yang terpilih dan wali murid kegiatan istighosah pada waktu akan terlaksananya ujian semester dan ujian nasional kelas IX bersama wali murid dengan mengunjungi makam pendiri Darul Huda yang tempatnya tidak jauh dari madrasah.

Terkait dengan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai kegiatan istighosah, selanjutnya peneliti bertanya kepada Bapak Ali Munib mengenai apa saja yang dilakukan didalam kegiatan istighosah, beliau mengatakan sebagai berikut:

Tentunya dengan kegiatan istighosah ini, memang anak-anak disini ditanamkan dengan keagamaannya, dengan kegiatan ini disini setiap paginya setelah anak-anak datang kesekolah mereka langsung berjabat tangan dengan guru-guru yang ada di pintu masuk sekolah yang setiap paginya guru-guru sudah berbaris dipintu masuk sekolah, kemudian mereka segera menuju halaman sekolah, merapatkan barisan dengan teman-temannya. Setelah itu kegiatan ini dimulai yang dipimpin oleh bapak kepala sekolah bapak Asyharul Muttaqin, yang mana kegiatan awalnya bersama-sama menghadap kiblat berdoa bersama-sama, kemudian dengan dibacanya ayat-ayat dari buku panduan yang sudah diberikan sekolah yang setiap pagi mereka baca mulai surat yasin, ayat mahabbah, surat Al-Waqi'ah serta zikir dan dan tahlil yang diakhiri dengan doa, Anak-anak dalam kegiatan ini terlihat mengikuti dengan aktif, terlihat khusyu', mereka membacanya dengan suara yang sedang tidak ada yang diam, semua mengikutinya. Dari apa yang dilakukan didalam kegiatan istighosah ini menjadikan anak-anak supaya mereka terbiasa dan bisa serta mau untuk berdoa.¹⁶

Dari hasil paparan diatas bahwa yang dilakukan siswa dalam kegiatan istighosah yaitu kegiatan yang dilakukan setiap paginya setelah siswa datang kesekolah mereka berjabat tangan dengan guru yang berbaris di depan pintu masuk, siswa langsung menuju halaman dan merapatkan barisan duduknya dengan teman-temannya, kegiatan ini dipimpin oleh

¹⁶ Ali Munib Guru Pendidikan Agama Islam MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada hari Senin 20 Maret 2017 09.55 WIB

bapak kepala sekolah kegiatan awalnya bersama-sama menghadap kiblat berdoa bersama-sama dibacanya ayat-ayat dari buku panduan yang sudah diberikan sekolah yang setiap pagi mereka baca mulai surat yasin, ayat mahabbah, surat Al-Waqi'ah serta zikir dan dan tahlil yang diakhiri dengan doa. Anak-anak dalam kegiatan ini terlihat mengikuti dengan aktif, terlihat khusyu', mereka membacanya dengan suara yang sedang tidak ada yang diam, semua mengikutinya.

Terkait dengan pelaksanaan tersebut, dengan alasan dilaksanakannya kegiatan istighosah ini yang utama adalah untuk mengembangkan perilaku siswa terhadap sesama sebagai mana diungkapkan oleh Bapak Asyharul Muttaqin, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap paginya, yang jelas penting ya mbak untuk meningkatkan tali silaturahmi, supaya terhindar dari sikap sombong atau takabur terhadap sesama serta membersihkan hati dari perasaan negatif, dengan kegiatan ini meningkatkan kepedulian terhadap sesama dengan saling mendoakan dan berkumpul bersama juga supaya kita bisa hidup rukun, damai dan sejahtera, habluminallah dan habluminannasnya juga ada dalam kegiatan istighosah ini mbak, dan semoga dapat tertanam dengan baik.¹⁷

Dari paparan diatas bahwa dalam kegiatan istighosah dapat mengembangkan perilaku religius siswa yaitu meningkat tali silaturahmi, terhindar dari sikap sombong atau takabbur, dengan saling mendoakan dan berkumpul bersama agar terciptanya kerukunan, serta damai dan sejahtera anatra nilai religius nya habluminallah dan habluminannasnya yang ditanamkan dan dikembangkan kepada siswa.

¹⁷ Asyharul Muttaqin Kepala Sekolah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada Senin 10 April 2017 10:63 WIB

Dengan dilaksanakan kegiatan istighosah ini yang terpenting mengenai perilaku religius siswa yang ada didalamnya, selain dengan istighosah ini memiliki manfaat sebagaimana yang ungkapkan Bapak Asyharul Muttaqin sebagai berikut:

Dengan kegiatan ini memang ada perilaku religius siswa tetapi intinya dengan kegiatan ini juga menumbuhkan manfaat bagi siswa bahwa manusia agar tidak takabbur dan selalu bersandar untuk ikhlas maupun syukur kepada Allah untuk mengingatkan pada manusia modern, pada puncaknya manusia itu selalu tidak puas dan selalu mencari kekurangan, akhirnya mereka akan menemukan puncak kenikmatan itu ialah berserah diri kepada Allah sedangkan orang yang tidak mampu mengatasi dirinya baru mereka bisanya berfikir cekak/pendek yang ujungnya bunuh diri, dan lain sebagainya itu, maka kalau tidak diimbangi dengan berserah diri kita kepada Allah akan terjadi hal-hal semacam itu.¹⁸

Bapak Asyharul Muttaqin menambahkan:

Khorih wasyarrihi min Allah, jadi Qada' dan Qadar nya Allah kalau tidak diasah dengan istighosah itu semuanya akan mengingkari kepada Allah terserah apa yang diberikan Allah itu yang terbaik bagi manusia itu, maka manusia akan menerima tetapi kalau tidak digitukan tidak diimbangi dengan istighosah maka akan terjadi pustus asa. Termasuk siswa siswi kita mulai dari sini tetap dilatih dan dibiasan dengan kegiatan rutin ini agar terhindar dari hal yang negatif.¹⁹

Dengan penjelasan tersebut Siti Akmalia nada siswi kelas VIII mengatakan bahwa:

Istighosah ini dilaksanakan begitu khusyu' dan yang dirasakan siswa selain dalam membaca surat dari buku panduan serta khusyu'nya dalam berdoa tanpa adanya suara gaduh yang terdengar oleh siswa dapat menguatkan siswa dalam berdoa tanpa adanya tergesa-gesa dan berdoa penuh dengan harap. Dengan kemudian membaca tahlil memanjatkan puji syukur kepada Allah dengan memperbanyak

¹⁸ Asyharul Muttaqin Kepala Sekolah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada Senin 10 April 2017 10:68 WIB

¹⁹ Asyharul Muttaqin Kepala Sekolah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada Senin 10 April 2017 11:02 WIB

membaca tasbih, tahmid, takbir atau dengan berbagai pujian-pujian yang ditujukan kepada Allah.²⁰

Berdasarkan paparan wawancara diatas dengan melaksanakan istighosah selain dengan membaca surat dari buku panduan terlihat bahwa siswa khusyu' dan tenang dalam berdoa tanpa adanya tergesa-gesa dengan penuh harap, yang kemudian juga membaca tahlil, tasbih, tahmid, takbir serta dengan pujian-pujian lainnya yang menguatkan siswa untuk mengembangkan sikap syukur serta ikhlas dalam berdoa.

Terkait dengan hal tersebut peneliti bapak Ali Munib menjelaskan terkait dengan mengenai partisipasi guru dan anggota osis dalam kegiatan istighosah, Bapak Ali Munib mengatakan bahwa:

Dari kegiatan istighosah ini memang rutin dilaksanakan pada setiap pagi itu, adanya guru ikut berpartisipasi menertibkan dan memberikan peringatan di depan gerbang sambil berjabat tangan yang dengan dibantu oleh beberapa anggota osis untuk mencatat apabila ada siswa siswi yang datang ke sekolah terlambat pada saat sedang terlaksananya istighosah pagi.

Bapak Ali Munib menambahkan:

Guru atau ustadz-ustadzah nya disini juga mengawasi nya dari belakang dan bagi siswa yang terlambat juga disuruh mengikuti istighosah dengan keadaan berdiri di samping atau dibelakang gerbang sampai istighosah nya selesai mbak, juga para ustadzah memberikan hukuman bukan berupa kekerasan melainkan memberikan peringatan, pujian, maupun motivasi agar siswa tidak mengulanginya kembali. Yang itu semua intinya mbak untuk mendidik dan mengembangkan anak agar mereka berperilaku yang baik lebih mematuhi tata tertib sekolah.²¹

²⁰ Siti Akmalia Nada Siswi Kelas VIII, Wawancara pada hari Jum'at 07 April 2017 11:15 WIB

²¹ Ali Munib Guru Pendidikan Agama Islam MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada hari Senin 20 Maret 2017 10:00 WIB

Lebih lanjut dari pernyataan diatas bahwa dalam kegiatan ini dengan adanya partisipasi antara guru dengan beberapa anggota osis dalam menertibkan serta memberikan peringatan serta mencatat siswa yang datang terlambat pada waktu kegiatan istighosah pagi, bagi siswa yang terlambat juga disuruh mengikuti istighosah dengan keadaan berdiri di samping atau dibelakang gerbang sampai istighosah nya selesai mbak, juga para ustazah memberikan hukuman bukan berupa kekerasan melainkan memberikan peringatan, pujian, maupun motivasi agar siswa tidak mengulanginya kembali, dari beberapa hal tersebut bahwa dapat mengembangkan perilaku religius siswa yaitu ikhlas serta rendah hati dengan diberikannya peringatan, pujian maupun motivasi serta mencatat bagi siswa yang terlambat mengikuti kegiatan istighosah setiap paginya.

Dari penjelasan tersebut peneliti bertanya kepada bapak Ali Munib, mengenai harapan dilaksanakan kegiatan istighosah ini dalam pengembangan perilaku religius siswa melalui kegiatan istighosah Bapak Ali Mukib mengatakan bahwa:

Dengan melalui kegiatan istighosah harapan saya bahwa anak-anak itu agar selalu mengutamakan ibadah terus di perkuat iman nya terus ingat pada Allah mendekatkan diri kepada Allah agar semua itu juga dapat melancarkan apa yang menjadi kebutuhannya, rajin dalam sekolah nya ibadahnya pasti akan dipermudah oleh Allah, berdoa tidak hanya sewaktu akan melaksanakan ujian saja tetapi kita didik disini agar setiap harinya terus berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah insya Allah dengan berdoa melalui istighosah ini akan dimudahkan apa yang dihajatkan kita sebagai pengajaran serta pengembangan perilaku religius siswa. Dengan hal tersebut

istighosah itu juga dapat mengembangkan juga pada ranah kecerdasan spiritualnya siswa.²²

Sebagaimana dijelaskan oleh anggota osis M.Zidan Fikri Firdausy siswa kelas VIII, menambahkan bahwa:

Dari kegiatan istighosah ini harapannya menjadikan siswa-siswi itu berperilaku terpuji selain menghilangkan sikap sombong, siswa menjadi ta'dzim kepada guru, setiap berpapasan dengan guru selalu berjabat tangan, dan itu menjadikan siswa bermanfaat bagi dirinya selain dengan diberikannya nasehat-nasehat pada kegiatan istighosah itu mbak juga diterapkan dan bermanfaat bagi kita.²³

Siti Akmalia Nada Siswi kelas VIII menambahkan:

Kegiatan keagamaan disini sangat luar biasa terutama pada kegiatan istighosah juga ini membentuk perilaku syukur siswa-siswinya menjadi baik dan bermanfaat, dan juga dengan diikutinya kegiatan ini siswa siswinya antusias aktif dan bersemangat. Melalui kegiatan istighosah ini agar siswa dapat mengingat Allah menjadikan sekolahnya lancar nilainya baik selain dengan berusaha juga diiringi dengan doa.²⁴

Dari penjelasan tersebut diperkuat oleh Bapak Asyharul Muttaqin menjelaskan bahwa:

Harapannya bahwa disini itu selalu di terapkan terus para siswa nya melalui kegiatan keagamaan, tentunya seperti istighosah ini dapat dikembangkan ilmu nya di manapun, misalnya di masyarakat dikeluarga yang nantinya anak itu sudah mempunyai pedoman dari sini mulai dari menjadi imam yasinan, tahlilan maupun shalat dan kegiatan keagamaan lainnya di masyarakat, apalagi anak-anak sudah MTs mulai remaja dewasa perlu ditingkatkan ibadahnya dengan jalan melalui kegiatan keagamaan istighosah ini.²⁵

²²Ali Munib Guru Pendidikan Agama Islam MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada hari Senin 20 Maret 2017 10:10 WIB

²³M.Zidan Fikri Firdausy Siswa Kelas VIII, Wawancara pada hari Jum'at 07 April 2017 10.18 WIB

²⁴Siti Akmalia Nada Siswi kelas VIII, Wawancara pada hari Jumat 07 April 2017 11:15 WIB

²⁵Asyharul Muttaqin Kepala Sekolah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada Senin 10 April 2017 11:08 WIB

Dari penjelasan tersebut bahwa dilaksanakannya kegiatan istighosah ini harapan dari dilaksanakannya kegiatan istighosah ini siswa dengan berdoa dengan mendekatkan diri kepada Allah akan dimudahkan dan dilancarkan apa yang menjadi kebutuhannya, rajin dalam sekolahnya ibadahnya pasti akan dipermudah oleh Allah, berdoa tidak hanya sewaktu akan melaksanakan ujian saja tetapi disini didik agar setiap harinya terus berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah insya Allah dengan berdoa melalui istighosah tersebut akan dimudahkan apa yang dikehendaki, serta harapannya agar ilmunya dapat dikembangkan dirumah maupun di masyarakat dengan sudah mempunyai pedoman dari sekolah menjadi imam shalat, yasinan tahlilan maupun kegiatan keagamaan lainnya di masyarakat.

Demikianlah data yang dapat peneliti paparkan dari pengembangan perilaku religius siswa melalui kegiatan keagamaan istighosah di MTs Darul Huda. Dan hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ini sudah membantu untuk menjawab fokus masalah yang kedua.

3. Pengembangan Perilaku Religius Siswa melalui Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah

Berdasarkan data di lapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, dapat penulis kemukakan mengenai pengembangan perilaku religius siswa melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah dengan mengetahui pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah terlebih dahulu di MTs Darul Huda.

Berdasarkan dari hasil observasi yang menunjukkan perilaku religius siswa melalui kegiatan shalat dhuhur berjamaah:

Pada Pukul 11.50 terlihat siswa-siswi keluar dari ruang kelas dengan membawa mukena para siswi dan para siswa terlihat memakai songkok berjalan menuju halaman sekolah untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, terlebih dahulu siswa menuju tempat wudhu untuk wudhu kemudian mereka menuju tempat shalat sambil menunggu imam shalat datang mereka menanti dengan duduk sambil merapatkan shafnya, pada saat penelitian masjid di MTs Darul Huda ini masih dalam proses pembangunan atau renovasi jadi shalat berjamaah di alihkan di halaman madrasah untuk sementara waktu meski keadaan tidak kondusif tetapi siswa terlihat serentak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Terdapat beberapa guru berkeliling dan mengawasi siswa yang masih di luar tempat shalat. Shalat dhuhur berjamaah terlihat tenang dan khusyuk dalam pelaksanaannya.²⁶

Dari hasil observasi diatas, bahwa terlihat nampak siswa terlihat keluar kelas dan tempat wudhu untuk melaksanakan wudhu kemudian menuju halaman sekolah untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, terlihat serentak siswa-siswi melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dengan merapatkan shafnya serta melaksanakan dan mengikuti sesuai dengan tata cara shalat. Selanjutnya peneliti bertanya kepada Bapak Ali Munib salah satu guru Pendidikan Agama Islam mengenai pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah di MTs Darul Huda ini, sebagai berikut:

Sholat Dhuhur berjamaah ini merupakan kegiatan rutin mbak dilaksanakan disini setiap harinya setelah jam pelajaran ke 7 yaitu pukul 11:50 WIB, yang mana sholat sudah diterapkan disini mejadi kegiatan rutin karena sholat merupakan kewajiban, karena shalat merupakan sebuah kewajiban ya mbak, dan karena shalat merupakan tiang agama jadi harus dilakukan supaya akidah dalam diri anak itu terpenuhi selain itu juga usia anak-anak sudah baligh semua sehingga sudah wajib untuk shalat. Shalat dhuhur berjamaah diimami oleh salah satu ustadz MTs Darul Huda, dan disini itu juga

²⁶ Mirza Asna Rizki, Observasi Pada hari sabtu 08 April 2017 11:45 WIB

dibiasakan shalat sunnah nya mbak, mulai shalat qobliyah, ba'diyah dan juga wiritan.²⁷

Terkait dengan penjelasan tersebut diperkuat oleh Bapak Kepala Sekolah Bapak Asyharul Muttaqin, mengatakan bahwa:

Shalat dhuhur berjamaah disini itu merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap harinya bahkan shalat berjamaah menjadi kegiatan wajib disini. Shalat merupakan tiang agama atau disebutnya fondasi, bahwa shalat itu pertama kan begini mbak, yang membedakan orang kafir dengan orang Islam itu kan shalat, kemudian shalat yang pahalanya banyak yaitu dengan berjamaah, itu melatih kepada anak-anak kita supaya terbiasa dan juga dirumah supaya berjamaah itu harus di galakkan atau harus dilaksanakan dengan berjamaah artinya harus kita tanamkan betul kaitannya dengan shalat berjamaah. Dengan dasar faislama fi jamaah itu termasuk hikmah dibalik pemberlakuan shalat berjamaah termasuk pembelajarannya itu di MTs Darul Huda melalui shalat berjamaah.²⁸

Terkait dengan hal tersebut peneliti bertanya kepada Bapak Asyharul Muttaqin mengenai apa saja yang dilakukan siswa dalam kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini, sebagai berikut:

Disini itu yang dilakukan siswa dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah yaitu anak-anak dibiasakan untuk langsung segera mengambil air wudhu, kemudian mereka menuju tempat shalat dan duduk tenang sambil menunggu imam shalat datang, disela-sela menunggu imam shalat datang anak-anak disini dibiasakan untuk shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah, supaya siswa mengerti dan juga meningkatkan keimanan dengan dibiasakan biasakannya shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah. Kemudian setelah imam datang mereka mulai merapatkan shafnya dan diharapkan untuk tenang agar shalat dapat dilaksanakan dengan khusyu'.²⁹

Bapak Asyharul Muttaqin menambahkan :

²⁷Ali Munib Guru Pendidikan Agama Islam MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada hari Senin 20 Maret 2017 10:15 WIB

²⁸Asyharul Muttaqin Kepala Sekolah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada Senin 10 April 2017 11:15 WIB

²⁹Asyharul Muttaqin Kepala Sekolah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada Senin 10 April 2017 11:18 WIB

Bahwa shalat yang dilaksanakan dengan tenang dan khusyu'akan benar-benar melatih siswa supaya mereka tau bahwa shalat merupakan kewajiban yang pasti yang sesungguhnya, setiba shalat selesai siswa masih harus tetap ditempat dengan melakukan wiritan atau berdzikir serta berdoa disini dibiasakan disini untuk melatih siswa agar dengan ibadah itu tidak perlu harus tergesa-gesa masih ada amalan atau utama yang dilakukan sebelum maupun setelah selesainya shalat.³⁰

Berdasarkan penjelasan narasumber diatas, dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur yang dilakukan siswa yaitu dengan sebelum shalat mereka mengambil air wudhu kemudian menuju tempat shalat, dengan sambil menunggu imam shalat siswa dibiasakan untuk shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah kemudian setelah itu mereka merapatkan shafnya dan mulai melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, setelah shalat selesai siswa juga dibiasakan untuk berdzikir dan berdoa, kemudian dibiasakan siswa untuk tenang dan khusyu' dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ini, dari pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat pengembangan perilaku dari siswa salah satunya yaitu nilai tawakkal .

Dalam pelaksanaannya guru dan anggota osis bekerja sama dengan untuk dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur untuk mengembangkan perilaku religius siswa, Bapak Ali Munib guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa:

Untuk menertibkan shalat dhuhur berjamaah di sekolah ini mbak saya juga dibantu dengan anak-anak anggota osis, dengan mengawasi siswa dan berkeliling disekitar sekolah untuk menertibkan siswa agar segera melaksanakan shalat berjamaah, karena apabila tidak dilakukannya penertiban anak-anak terkadang masih ada yang duduk-duduk didepan kelas tidak segera melakukan

³⁰ Asyharul Muttaqin Kepala Sekolah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada Senin 10 April 2017 11: 22 WIB

wudhu, ada yang mungkin ke kantin karena pelaksanaan kegiatan ini juga tiba pada waktu istirahat kedua jadi masih ada anak yang ditertibkan untuk segera melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.³¹

Dari penjelasan tersebut Bapak kepala sekolah menambahkan bahwa:

Shalat dhuhur berjamaah disini rutin dilaksanakan, dan anak-anak wajib melaksanakan kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Selain guru yang dibantu oleh anggota osis dengan menertibkan berpartisipasi dengan mengajak agar segera shalat dan akan terlihat siswa benar melaksanakan shalat atau tidak. Apabila sewaktu shalat dhuhur berlangsung terlihat siswa sulit untuk ditertibkan disini itu ada peringatan yang diberikan oleh siswa yaitu agar melakukan setoran membaca Al-Qur'an satu jus kepada guru didalam ruang guru. Dengan diberikannya peringatan tersebut agar siswa menerapkannya dan segera melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.³²

Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh Anggota Osis M.Zidan Fikri

Firdausy, mengatakan bahwa:

Memang dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah ini guru anggota osis ikutserta menertibkan siswa-siswi mbak, biasanya dioprak-oprak untuk segera menuju masjid untuk shalat berjamaah. Kalau tidak di giatkan untuk ditertibkan biasanya siswa banyak yang menyeleweng, males kalau tidak gitu biasanya tidur di kelas mbak dan terkadang masih banyak yang ngobrol. Padahal kalau kalau sulit ditertibkan pada waktu shalat ada hukumannya suruh setoran membaca Al-Qur'an satu jus, tetapi dengan adanya hukuman itu sudah tidak banyak siswa yang masih sulit ditertibkan mereka banyak yang aktif hanya saja beberapa anak saja yang sulit ditertibkan.³³

Dari paparan data diatas bahwa, Guru dan anggota osis berpartisipasi dalam pengembangan perilaku religius siswa melalui kegiatan ini dengan berkeliling menertibkan dan mengajak siswa yang masih ngobrol

³¹ Ali Munib Guru Pendidikan Agama Islam MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada hari Senin 20 Maret 2017 10:20 WIB

³² Asyharul Muttaqin Kepala Sekolah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada Senin 10 April 2017 11: 25 WIB

³³ M.Zidan Fikri Firdausy Siswa Kelas VIII, Wawancara pada hari Jum'at 07 April 2017 10:22 WIB

dan duduk-duduk di depan kelas atau yang mungkin masih ada siswa yang sulit untuk di tertibkan dengan memberikan peringatan kepada siswa berupa setoran membaca Al-Qur'an satu jus kepada guru diruang guru dari pelaksanaannya shalat dhuhur berjamaah akan terciptanya perilaku jujur serta tanggung jawab siswa terhadap ibadahnya.

Lebih lanjut mengenai pengembangan perilaku religius siswa melalui kegiatan Shalat dhuhur berjamaah peneliti bertanya manfaat dari kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini, kemudian Bapak Ali Munib menuturkan bahwa:

Manfaat dari kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini sangat banyak manfaatnya terutama pada anak-anak agar mereka tidak menyepelekan shalat karena shalat merupakan kewajiban bagi umat islam dan disini sangat ditanamkan kepada siswa-siswi, manfaat shalat berjamaah selain merupakan kewajiban juga mendapatkan ganjaran sebanyak 27 kali lipatnya dari ganjaran shalat sendiri.³⁴

Bapak Ali Munib menambahkan bahwa:

Terkait dengan manfaat shalat dhuhur berjamaah selain melatih siswa untuk selalu mengerjakan kewajiban ibadahnya tetapi juga menumbuhkan kepada siswa dengan berbuat taat dan rajin dalam beribadah karena shalat nya dilaksanakan dengan bersama-sama juga dapat melatih siswa untuk menanamkan keutamaan dari shalat dhuhur berjamaah tersebut. Dan diharapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat merealisasikan ucapan shalat khususnya dalam amar ma'ruf nahi mungkar, dengan menjalankan shalat dengan sungguh-sungguh dapat mencegah manusia dari kemungkaran.³⁵

³⁴ Ali Munib Guru Pendidikan Agama Islam MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada hari Senin 20 Maret 2017 10:22 WIB

³⁵ Ali Munib Guru Pendidikan Agama Islam MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada hari Senin 20 Maret 2017 10:26 WIB

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Bapak Asyharul Muttaqin, bahwa:

Dengan shalat berjamaah agar siswa tidak terburu-buru dalam melaksanakannya, hendaknya dengan mengikuti dari apa yang dikerjakan imam dan gerak-gerik imam. Mendapatkan manfaat lainnya dengan berkumpul mereka dengan berdoa dan berdzikir dan menyempurnakan barokah bagi yang kurang dengan dibiasakan shalat dhuhur berjamaah ini.³⁶

Demikianlah data yang bisa peneliti paparkan dari pengembangan perilaku religius siswa melalui kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Hasil dari wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan sudah banyak memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan sudah bisa menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk menjawab fokus penelitian yang ketiga.

B. Temuan Penelitian

1. Pengembangan Perilaku Religius Siswa melalui Kegiatan Membaca Al-Qur'an di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

- a. Kegiatan membaca Al-Qur'an adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai pada pukul 07.00 – 07.40 WIB.
- b. Di MTs Darul Huda dalam kegiatan membaca Al-Qur'an menggunakan metode thoriqoti yang dibimbing oleh guru-guru MTs Darul Huda.
- c. Pada pelaksanaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan siswa sebelum melaksanakan membaca Al-Qur'an yaitu dengan terbiasa

³⁶ Asyharul Muttaqin Kepala Sekolah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada Senin 10 April 2017 11: 30 WIB

mulai melaksanakan sebelum kegiatan dimulai sampai terlaksananya membaca Al-Qur'an yang mana siswa segera mencari tempat dan berkumpul dengan berkelompok setiap kelompok terdiri dari 8-12 siswa-siswi serta siswa-siswi masih menjaga wudhunya, kemudian berdoa membaca ta'awudz dan basmalah bersama-sama yang kemudian lanjut siswa membaca ayat yang setiba pada hari itu dibaca yang sebelumnya dibacakan oleh guru yang kemudian mereka sorogan satu persatu kepada guru pembimbing, kemudian kegiatan diakhiri dengan berdoa bersama serta siswa-siswi menjawab salam dari guru dan kemudian mereka berjabat tangan dilanjutkan dengan siswa-siswi menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan proses belajar mengajar pada jam pelajaran pertama dari kegiatan tersebut terdapat pengembangan perilaku dari siswa salah satunya yaitu disiplin.

- d. Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an ini dibekalinya modul mengenai membaca Al-Qur'an tersebut terdapat rangkaian didalamnya mulai dari volume satu sampai enam yang secara berkelanjutan dapat mengarahkan anak untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan panjang pendeknya huruf serta mengenai tajwidnya. Diberikannya penilaian dan absensi sesuai dengan kriteria siswa dalam membacanya dan keaktifan siswa, kegiatan tersebut terdapat pengembangan perilaku dari siswa salah satunya yaitu sabar.
- e. Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut siswa dibiasakan untuk tetap menjaga wudhunya kemudian pembersihan jiwa yang

dilakukan dengan berdoa agar mereka bisa khusyu' dan tenang dalam membaca Al-Qur'an kemudian yang dilakukan siswa yaitu mencari sampai mana siswa membaca Al-Qur'annya lalu siswa menirukan dari apa yang dicontohkan guru, setelah guru selesai memberikan contoh siswa tersebut dibiasakan untuk sorogan secara individu agar guru mengetahui cara membacanya siswa serta membenarkan jika siswa salah dalam membaca/melafadzkannya sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa serta dilakukannya absensi dan pemberian nilai sesuai dengan kemampuan siswa, dari penjelasan tersebut muncul dengan sikap/perilaku sabar dari apa saja yang dilakukan siswa didalam kegiatan membaca Al-Qur'an .

- f. Ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an tersebut, terkadang masih ada siswa yang mengobrol, mengangthuk dan kemungkinan karena jenuh dengan kegiatan membaca Al-Qur'an ini, tetapi kebanyakan siswa aktif dan jarang yang mengobrol dan mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an karena didampingi oleh guru karena guru segera menegur siswa yang kurang memperhatikan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.
- g. Manfaat kegiatan membaca Al-Qur'an diantaranya manfaat bagi diri kita dengan mendapat petunjuk dari Allah untuk mengamalkan nya atau membacanya, kemudian mendapatkan pahala dengan membacanya apalagi kalau sering dan rajin membacanya, mendapat syafa'at serta yang membaca Al-Qur'an itu akan ditinggikan derajatnya dan juga mempelajari dan mengajarkannya dapat

menjadikan sesuatu yang baik dengan mengajarkannya kepada orang lain dapat menjadikan penolong nantinya kelak kita sudah dalam keadaan meninggal dunia dan menjadi pembela di hari kiamat, dengan membaca Al-Qur'an mendapatkan pahala yang banyak berlipat ganda serta manfaatnya dapat menjadikan obat atau penawar dari jiwanya yang sakit dan jiwa nya yang luka, dan dengan membaca Al-Qur'an akan disayangi oleh Allah. Terkait dengan kegiatan ini dapat terlihat dan diketahui dari pelaksanaan mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan membaca Al-Qur'an dengan pengembangan perilaku religius siswa diantaranya yaitu disiplin, terciptanya nilai Ukhwah serta sabar yang dapat siswa kembangkan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut.

2. Pengembangan Perilaku Religius Siswa melalui Kegiatan Istighosah di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar

- a. Kegiatan istighosah ini rutin dilaksanakan pada istighosah harian, bulanan dan tahunan.
- b. Kegiatan istighosah harian dengan setiap pagi hari senin-selasa-kamis membaca surat Yasin, hari rabu membaca surat Al-Waqi'ah, jum'at dan hari sabtu tahlilan dan istighosah pada pukul 06.45-07.00 WIB. Istighosah dilaksanakan setiap paginya sebelum kegiatan membaca Al-Qur'an itu dilaksanakan, pada hari senin dan selasa itu di jadwalkan membaca surat Yasin, hari rabu membaca surat Al-Waqiah, kemudian kamis nya membaca surat Yasin, jum'at dan sabtu membaca tahlil, zikir, istighosah dan ayat-ayat mahabbah. kegiatan istighosah

bulanan pada hari sabtu pahing itu yasinan dan istighosah kegiatan istighosah tahunan sekali yang diadakan ziaroh makam juga tahlilan dan istighosah dimakam dewan Assatid dengan tokoh-tokoh masyarakat, dan termasuk ulama yang terpilih dan wali murid kegiatan istighosah pada waktu akan terlaksananya ujian semester dan ujian nasional kelas IX bersama wali murid dengan mengunjungi makam pendiri Darul Huda yang tempatnya tidak jauh dari madrasah.

c. Pada pelaksanaan kegiatan istighosah pagi dari mulai siswa berjabat tangan dengan guru, kemudian duduk di halaman sekolah dengan suasana tenang dan khusyu' serta duduk rapi para siswa membaca Asmaul Husna, surat Yasin dan ayat Mahabbah bersama-sama, Istighosah ini di pimpin oleh bapak kepala sekolah bapak Asyharul Muttaqin dan juga terlihat guru-guru mengikuti kegiatan tersebut di belakang barisan siswa, terlihat siswa mengangkat tangan pada waktu berdoa. Dan setelah selesai berdoa Bapak Asyharul muttaqin memberikan motivasi-motivasi positif kepada siswa agar siswa menjaga sikap serta ucapan positifnya dalam melaksanakan kegiatan apa saja tetap menjaga sikapnya terhadap siapa saja terutama terhadap orangtua, guru maupun dengan sesama. Dari pemberian motivasi siswa benar memperhatikan dari apa yang disampaikan dan diharapkan siswa menerapkannya, dari paparan tersebut bahwa melalui kegiatan tersebut serta pemberian motivasi terhadap siswa dapat mengembangkan perilaku religius siswa salah satunya yaitu nilai tawadhu'/rendah hati.

d. Istighosah selain dengan membaca surat dari buku panduan terlihat bahwa siswa khusyu' dan tenang dalam berdoa tanpa adanya tergesa-gesa dengan penuh harap, yang kemudian juga membaca tahlil, tasbih, tahmid, takbir serta dengan pujian-pujian lainnya yang menguatkan siswa untuk mengembangkan sikap syukur serta ikhlas dalam berdoa.

e. Adanya partisipasi antara guru dengan beberapa anggota osis dalam menertibkan serta memberikan peringatan serta mencatat siswa yang datang terlambat pada waktu kegiatan istighosah pagi, bagi siswa yang terlambat juga disuruh mengikuti istighosah dengan keadaan berdiri di samping atau dibelakang gerbang sampai istighosah selesai, juga para ustadzah memberikan hukuman bukan berupa kekerasan melainkan memberikan peringatan, pujian, maupun motivasi agar siswa tidak mengulanginya kembali, dari beberapa hal tersebut bahwa dapat mengembangkan perilaku religius siswa yaitu ikhlas serta rendah hati dengan diberikannya peringatan, pujian maupun motivasi serta mencatat bagi siswa yang terlambat mengikuti kegiatan istighosah setiap paginya.

3. Pengembangan Perilaku Religius Siswa melalui Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar

- a. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari pada pukul 11:50 setelah jam pelajaran ke 7 pada jam istirahat ke-2.
- b. Dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang dilakukan siswa yaitu dengan sebelum shalat mereka mengambil air wudhu kemudian menuju tempat shalat, dengan sambil menunggu

imam shalat siswa dibiasakan untuk shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah kemudian setelah itu mereka merapatkan shafnya dan mulai melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, setelah shalat selesai siswa juga dibiasakan untuk berdzikir dan berdoa, kemudian dibiasakan siswa untuk tenang dan khusyu' dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ini, dari pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat pengembangan perilaku dari siswa salah satunya yaitu nilai tawakkal.

- c. Guru dan anggota osis berpartisipasi dalam pengembangan perilaku religius siswa melalui kegiatan ini dengan berkeliling menertibkan dan mengajak siswa yang masih ngobrol dan duduk-duduk di depan kelas atau yang mungkin masih ada siswa yang sulit untuk di tertibkan dengan memberikan peringatan kepada siswa berupa setoran membaca Al-Qur'an satu jus kepada guru diruang guru dari pelaksanaannya shalat dhuhur berjamaah akan terciptanya perilaku jujur serta tanggung jawab siswa terhadap ibadahnya.
- d. Terkait dengan manfaat shalat dhuhur berjamaah selain melatih siswa untuk selalu mengerjakan kewajiban ibadahnya tetapi juga menumbuhkan kepada siswa dengan berbuat taat dan rajin dalam beribadah karena shalat nya dilaksanakan dengan bersama-sama juga dapat melatih siswa untuk menanamkan keutamaan dari shalat dhuhur berjamaah tersebut. Dan diharapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat merealisasikan ucapan shalat khususnya dalam

amar ma'ruf nahi mungkar, dengan menjalankan shalat dengan sungguh-sungguh dapat mencegah manusia dari kemungkaran.

C. Analisis Data

1. Pengembangan Perilaku Religius Siswa melalui Kegiatan Membaca Al-Qur'an di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan yang rutin dilaksanakan dalam mengembangkan perilaku religius siswa melalui proses membaca Al-Qur'an. Kegiatan membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai pada pukul 07.00-07.40 WIB yang dilaksanakan di halaman sekolah. Pada pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan metode thoriqoti yang mana dengan metode thoriqoti ini siswa didampingi dan dibimbing oleh satu utadz/ustadzah pada tiap kelompoknya. Terlihat bahwa kegiatan dilaksanakan siswa diawali dengan berdoa membaca ta'awudz dan basmallah bersama-sama kemudian lanjut membaca ayat yang setiba pada hari itu dibaca. Awalnya membaca dengan bersama yang dicontohkan terlebih dahulu oleh guru.

Terbiasa mulai melaksanakan sebelum kegiatan dimulai sampai terlaksananya membaca Al-Qur'an yang mana siswa segera mengambil tempat dan berkumpul dengan berkelompok serta siswa-siswi masih menjaga wudhu nya, kemudian berdoa membaca ta'awudz dan basmallah bersama-sama yang kemudian lanjut siswa membaca ayat yang setiba pada hari itu dibaca yang sebelumnya dibacakan oleh guru

yang kemudian mereka sorogan satu persatu kepada guru pembimbing, kemudian kegiatan diakhiri dengan berdoa bersama serta siswa-siswi menjawab salam dari guru dan kemudian mereka berjabat tangan dilanjutkan dengan siswa-siswi menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan proses belajar mengajar pada jam pelajaran pertama dari kegiatan tersebut terdapat pengembangan perilaku dari siswa salah satunya yaitu disiplin.

Pada pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan metode thoriqoti. Pada pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an thoriqoti ini di dampingi dan di bimbing oleh guru-guru MTs Darul Huda dengan sistem berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 8-12 orang siswa/siswi kemudian dibimbing oleh satu orang guru, dan kemudian guru membimbing siswa-siswi untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa-siswi serta pengadaaan absensi dan apresiasi nilai terhadap siswa-siswi sesuai kemampuannya, dari pelaksanaannya bahwa di dalam membaca Al-Qur'an terciptanya nilai ukhwah dengan semangat persaudaraan dilihat dari siswa dalam pelaksanaannya dengan metode thoriqoti secara berkelompok.

Pada pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an ini dibekalinya modul mengenai membaca Al-Qur'an tersebut terdapat rangkaian didalamnya mulai dari volume satu sampai enam yang secara berkelanjutan dapat mengarahkan anak untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan panjang pendeknya huruf serta mengenai tajwidnya. Diberikannya penilaian dan absensi sesuai dengan kriteria siswa dalam

membacanya dan keaktifan siswa, kegiatan tersebut terdapat pengembangan perilaku dari siswa salah satunya yaitu sabar.

Bahwa yang dilakukan siswa didalam membaca Al-Qur'an tersebut siswa dibiasakan untuk tetap menjaga wudhunya kemudian pembersihan jiwa yang dilakukan dengan berdoa agar mereka bisa khusyu' dan tenang dalam membaca Al-Qur'an kemudian yang dilakukan siswa yaitu mencari sampai mana siswa membaca Al-Qur'annya lalu siswa menirukan dari apa yang dicontohkan guru, setelah guru selesai memberikan contoh siswa tersebut dibiasakan untuk sorogan secara individu agar guru mengetahui cara membacanya siswa serta membenarkan jika siswa salah dalam membaca/melafadzkannya sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa serta dilakukannya absensi dan pemberian nilai sesuai dengan kemampuan siswa, dari penjelasan tersebut muncul dengan sikap/perilaku sabar dari apa saja yang dilakukan siswa didalam kegiatan membaca Al-Qur'an .

Ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an tersebut, terkadang masih ada siswa yang mengobrol, mengantuk dan kemungkinan karena jenuh dengan kegiatan membaca Al-Qur'an ini, tetapi kebanyakan siswa aktif dan jarang yang mengobrol dan mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an karena didampingi oleh guru karena guru segera menegur siswa yang kurang memperhatikan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.

Manfaat dari kegiatan membaca Al-Qur'an itu sangat banyak, selain manfaat bagi diri kita sendiri tetapi juga bermanfaat bagi kita kelak

diakhirat dan juga bermanfaat untuk orang lain, manfaat bagi diri kita dengan mendapat petunjuk dari Allah untuk mengamalkan nya atau membacanya, kemudian mendapatkan pahala dengan membacanya apalagi kalau sering dan rajin membacanya. Nantinya kita mendapat syafa'at serta yang membaca Al-Qur'an itu akan ditinggikan derajatnya dan juga mempelajari dan mengajarkannya dapat menjadikan sesuatu yang baik dengan mengajarkannya kepada orang lain. Lebihnya kalau kita mau dan niat untuk menghafalnya itu yang sangat besar pahalanya, tetapi tentunya dengan membaca dan mempelajarinya termasuk yang harus di terapkan kepada umat islam.

Berkaitan dengan manfaat kegiatan membaca Al-Qur'an antara lain dengan membaca Al-Qur'an dapat menjadikan hati damai, tenang kemudian dengan membaca dan memahamu kandungan Al-Qur'an dapat menjadikan penolong nantinya kelak kita sudah dalam keadaan meninggal dunia dan menjadi pembela di hari kiamat, dengan membaca Al-Qur'an mendapatkan pahala yang banyak berlipat ganda serta manfaat nya dapat menjadikan obat atau penawar dari jiwanya yang sakit dan jiwa nya yang luka, dan dengan membaca Al-Qur'an akan disayangi oleh Allah, sebagaimana halnya yang selalu diterapkan di madrasah ini agar siswa-siswi mau dan aktif dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.

Manfaat kegiatan membaca Al-Qur'an diantaranya manfaat bagi diri kita dengan mendapat petunjuk dari Allah untuk mengamalkan nya atau membacanya, kemudian mendapatkan pahala dengan membacanya

apalagi kalau sering dan rajin membacanya, mendapat syafa'at serta yang membaca Al-Qur'an itu akan ditinggikan derajatnya dan juga mempelajari dan mengajarkannya dapat menjadikan sesuatu yang baik dengan mengajarkannya kepada orang lain dapat menjadikan penolong nantinya kelak kita sudah dalam keadaan meninggal dunia dan menjadi pembela di hari kiamat, dengan membaca Al-Qur'an mendapatkan pahala yang banyak berlipat ganda serta manfaatnya dapat menjadikan obat atau penawar dari jiwanya yang sakit dan jiwanya yang luka, dan dengan membaca Al-Qur'an akan disayangi oleh Allah. Terkait dengan kegiatan ini dapat terlihat dan diketahui dari pelaksanaan mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan membaca Al-Qur'an dengan pengembangan perilaku religius siswa diantaranya yaitu disiplin, terciptanya nilai Ukhwah serta sabar yang dapat siswa kembangkan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut.

2. Pengembangan Perilaku Religius Siswa melalui Kegiatan Istighosah di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan istighosah pagi dari mulai siswa berjabat tangan dengan guru, kemudian duduk di halaman sekolah dengan suasana tenang dan khusyu' serta duduk rapi para siswa membaca Asmaul Husna, surat Yasin dan ayat Mahabbah bersama-sama pada pukul 06.45-07.00 WIB. Istighosah ini di pimpin oleh bapak kepala sekolah bapak Asyharul Muttaqin dan juga terlihat guru-guru mengikuti kegiatan tersebut di belakang barisan siswa, terlihat siswa mengangkat tangan pada waktu berdoa. Dan setelah selesai berdoa

Bapak Asyharul muttaqin memberikan motivasi-motivasi positif kepada siswa agar siswa menjaga sikap serta ucapan positifnya dalam melaksanakan kegiatan apa saja tetap menjaga sikapnya terhadap siapa saja terutama terhadap orangtua, guru maupun dengan sesama. Dari pemberian motivasi siswa benar memperhatikan dari apa yang disampaikan dan diharapkan siswa menerapkannya, dari paparan tersebut bahwa melalui kegiatan tersebut serta pemberian motivasi terhadap siswa dapat mengembangkan perilaku religius siswa salah satunya yaitu nilai tawadhu'/rendah hati.

Kegiatan keagamaan disini untuk istighosah dilaksanakan setiap paginya sebelum kegiatan membaca Al-Qur'an itu dilaksanakan, pada hari senin dan selasa itu di jadwalkan membaca surat Yasin, hari rabu membaca surat Al-Waqiah, kemudian kamis nya membaca surat Yasin, jum'at dan sabtu membaca tahlil, zikir, istighosah dan ayat-ayat mahabbah. Jadi kegiatan ini sudah menjadi kegiatan rutin setiap pagi juga

Istighosah dilaksanakan setiap paginya sebelum kegiatan membaca Al-Qur'an itu dilaksanakan, pada hari senin dan selasa itu di jadwalkan membaca surat Yasin, hari rabu membaca surat Al-Waqiah, kemudian kamis nya membaca surat Yasin, jum'at dan sabtu membaca tahlil, zikir, istighosah dan ayat-ayat mahabbah. kegiatan istighosah bulanan pada hari sabtu pahing itu yasinan dan istighosah kegiatan istighosah tahunan sekali yang diadakan ziaroh makam juga tahlilan dan istighosah dimakam dewan Assatid dengan tokoh-tokoh masyarakat, dan

termasuk ulama yang terpilih dan wali murid kegiatan istighosah pada waktu akan terlaksananya ujian semester dan ujian nasional kelas IX bersama wali murid dengan mengunjungi makam pendiri Darul Huda yang tempatnya tidak jauh dari madrasah.

Kegiatan istighosah yaitu kegiatan yang dilakukan setiap paginya setelah siswa datang kesekolah mereka berjabat tangan dengan guru yang berbaris di depan pintu masuk, siswa langsung menuju halaman dan merapatkan barisan duduknya dengan teman-temannya, kegiatan ini dipimpin oleh bapak kepala sekolah kegiatan awalnya bersama-sama menghadap kiblat berdoa bersama-sama dibacanya ayat-ayat dari buku panduan yang sudah diberikan sekolah yang setiap pagi mereka baca mulai surat yasin, ayat mahabbah, surat Al-Waqi'ah serta zikir dan dan tahlil yang diakhiri dengan doa. Anak-anak dalam kegiatan ini terlihat mengikuti dengan aktif, terlihat khusyu', mereka membacanya dengan suara yang sedang tidak ada yang diam, semua mengikutinya.

Kegiatan istighosah dapat mengembangkan perilaku religius siswa yaitu meningkat tali silaturahmi, terhindar dari sikap sombong atau takabbur, dengan saling mendoakan dan berkumpul bersama agar terciptanya kerukunan, serta damai dan sejahtera anatra nilai religius nya habluminallah dan habluminannasnya yang ditanamkan dan dikembangkan kepada siswa.

dengan melaksanakan istighosah selain dengan membaca surat dari buku panduan terlihat bahwa siswa khusyu' dan tenang dalam berdoa tanpa adanya tergesa-gesa dengan penuh harap, yang kemudian juga

membaca tahlil, tasbih, tahmid, takbir serta dengan pujian-pujian lainnya yang menguatkan siswa untuk mengembangkan sikap syukur serta ikhlas dalam berdoa.

Kegiatan ini dengan adanya partisipasi antara guru dengan beberapa anggota osis dalam menertibkan serta memberikan peringatan serta mencatat siswa yang datang terlambat pada waktu kegiatan istighosah pagi, bagi siswa yang terlambat juga disuruh mengikuti istighosah dengan keadaan berdiri di samping atau dibelakang gerbang sampai istighosah nya selesai, juga para ustadzah memberikan hukuman bukan berupa kekerasan melainkan memberikan peringatan, pujian, maupun motivasi agar siswa tidak mengulanginya kembali, dari beberapa hal tersebut bahwa dapat mengembangkan perilaku religius siswa yaitu ikhlas serta rendah hati dengan diberikannya peringatan, pujian maupun motivasi serta mencatat bagi siswa yang terlambat mengikuti kegiatan istighosah setiap paginya.

Kegiatan istighosah ini harapan dari dilaksanakannya kegiatan istighosah ini siswa dengan berdoa dengan mendekatkan diri kepada Allah akan dimudahkan dan dilancarkan apa yang menjadi kebutuhannya, rajin dalam sekolah nya ibadahnya pasti akan dipermudah oleh Allah, berdoa tidak hanya sewaktu akan melaksanakan ujian saja tetapi disini didik agar setiap harinya terus berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah insya Allah dengan berdoa melalui istighosah tersebut akan dimudahkan apa yang dihajatkan, serta harapannya agar ilmunya dapat dikembangkan dirumah maupun di

masyarakat dengan sudah mempunyai pedoman dari sekolah menjadi imam shalat, yasinan tahlilan maupun kegiatan keagamaan lainnya di masyarakat.

3. Pengembangan Perilaku Religius Siswa melalui Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Pada Pukul 11.50 terlihat siswa-siswi keluar dari ruang kelas dengan membawa mukena para siswi dan para siswa terlihat memakai songkok berjalan menuju halaman sekolah untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, terlebih dahulu siswa menuju tempat wudhu untuk wudhu kemudian mereka menuju tempat shalat sambil menunggu imam shalat datang mereka menanti dengan duduk sambil merapatkan shafnya, pada saat penelitian masjid di MTs Darul Huda ini masih dalam proses pembangunan atau renovasi jadi shalat berjamaah di alihkan di halaman madrasah untuk sementara waktu meski keadaan tidak kondusif tetapi siswa terlihat serentak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Terdapat beberapa guru berkeliling dan mengawasi siswa yang masih di luar tempat shalat. Shalat dhuhur berjamaah terlihat tenang dan khusyuk dalam pelaksanaannya

Pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur yang dilakukan siswa yaitu dengan sebelum shalat mereka mengambil air wudhu kemudian menuju tempat shalat, dengan sambil menunggu imam shalat siswa dibiasakan untuk shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah kemudian setelah itu mereka merapatkan shafnya dan mulai melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, setelah shalat selesai siswa juga dibiasakan untuk berdzikir dan berdoa,

kemudian dibiasakan siswa untuk tenang dan khusyu' dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ini, dari pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat pengembangan perilaku dari siswa salah satunya yaitu nilai tawakkal .

Guru dan anggota osis berpartisipasi dalam pengembangan perilaku religius siswa melalui kegiatan ini dengan berkeliling menertibkan dan mengajak siswa yang masih ngobrol dan duduk-duduk di depan kelas atau yang mungkin masih ada siswa yang sulit untuk di tertibkan dengan memberikan peringatan kepada siswa berupa setoran membaca Al-Qur'an satu jus kepada guru diruang guru dari pelaksanaannya shalat dhuhur berjamaah akan terciptanya perilaku jujur serta tanggung jawab siswa terhadap ibadahnya.

Manfaat dari kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini sangat banyak manfaatnya terutama pada anak-anak agar mereka tidak menyepelekan shalat karena shalat merupakan kewajiban bagi umat islam dan disini sangat ditanamkan kepada siswa-siswi, manfaat shalat berjamaah selain merupakan kewajiban juga mendapatkan ganjaran sebanyak 27 kali lipatnya dari ganjaran shalat sendiri.

Terkait dengan manfaat shalat dhuhur berjamaah selain melatih siswa untuk selalu mengerjakan kewajiban ibadahnya tetapi juga menumbuhkan kepada siswa dengan berbuat taat dan rajin dalam beribadah karena shalat nya dilaksanakan dengan bersama-sama juga dapat melatih siswa untuk menanamkan keutamaan dari shalat dhuhur berjamaah tersebut. Dan diharapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat

merealisasikan ucapan shalat khususnya dalam amar ma'ruf nahi mungkar, dengan menjalankan shalat dengan sungguh-sungguh dapat mencegah manusia dari kemungkaran.